

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu penting dan orang tua harus memberikannya kepada individu. Mendapatkan pendidikan adalah hak setiap orang, karena pendidikan berperan dalam kelangsungan hidup dan masa depan individu. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membangun kecerdasan, membentuk karakter dan mengeluarkan seluruh potensi individu. Selain itu, pelatihan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Saat ini disiplin sekolah mulai diabaikan oleh siswa, sehingga banyak sekolah mulai memperkenalkan peraturan yang lebih ketat untuk membuat siswa merasa lebih berani. Fenomena yang ada didalam penelitian yaitu kurangnya mematuhi disiplin dalam belajar seperti halnya tidak pernah belajar ketika ujian ataupun tidak ujian, tidak pernah mengerjakan PR, ketika diberikan tugas oleh guru menyontek, dll. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kurangnya minat belajar dalam siswa sehingga menjadikan tingkat kedisiplinan siswa rendah. Tingkat kedisiplinan siswa yang rendah menyebabkan kualitas pendidikan bisa menurun maka daritu pembentukan karakter perlu dibentuk mulai sekarang. Arikunto¹ mengatakan bahwa disiplin adalah ketaatan seseorang mengikuti aturan atau peraturan karena dibimbing oleh kesadaran yang ada di luar hatinya paksaan secara eksternal.

¹ Arikunto. 2021. "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMAN 3 Bojonegoro Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok", Bojonegoro, *Jurnal Bimbingan Konseling*, 01 (01), 28-42.

Menurut Jinot yang menyebabkan kurangnya disiplin juga dapat ditentukan oleh keluarga² (gaya pengasuhan, orang tua yang bekerja, disiplin orang tua yang tidak efektif, dan keluarga yang disfungsi), dan sikap orang tua. siswa terhadap pendidikan dll dipengaruhi oleh sekolah, pendidik, pengaruh kelompok hingga teman sebaya di lingkungan sekolah, oleh karena itu diperlukan lingkungan yang merangsang agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah.

Menurut Bauman³ ketika proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik, siswa menunjukkan perilaku yang tidak wajar. Bahkan di sekolah yang relatif normal, guru harus menghadapi gangguan kecil sehari-hari, seperti siswa berbicara atau bergerak di dalam kelas. Sudah seharusnya guru memberikan pendidikan yang baik terhadap anak didiknya. Kurangnya kedisiplinan siswa juga disebabkan kesadaran siswa sendiri kurangnya afirmasi terhadap diri sendiri sehingga menjadikan siswa yang pemalas terhadap kedisiplinan, bahkan pengaruh teman dekat atau teman mainnya sangat berpengaruh terhadap motivasi diri siswa.

Pelayanan bimbingan dan konseling di era sekarang ini bermuara pada peningkatan kedisiplinan siswa. Layanan yang diberikan pembimbing pada hakikatnya merupakan upaya membantu peserta didik meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlunya mengambil layanan yang efektif dan tepat untuk meningkatkan

² Jinot. 2020. "Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", Surakarta, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8 (1),85-95.

³ Baumann, C," School Discipline, School Uniforms and Academic Performance", *International Journal of Educational Management*, .30 (6), 1003-1029.

kedisiplinan siswa. Dalam hal ini tertarik dalam layanan bimbingan kelompok yang efektif dan tepat yaitu teknik diskusi. Diskusi kelompok dapat dikatakan sebagai suatu percakapan yang direncanakan antara 3 orang atau lebih, bertujuan untuk memperjelas ataupun memecahkan suatu masalah yang dihadapi di bawah pimpinan seorang pemimpin, menurut Romlah⁴.

Dengan teknik diskusi bisa menjadikan topik permasalahan cepat selesai karena memanfaatkan dinamika kelompok. Berkenaan dengan hal tersebut, Prayitno⁵ menegaskan peran dinamika kelompok yaitu “sebagai jiwa yang menghidupkan kelompok. Ketika bimbingan kelompok memang bisa menjadikan siswa lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapat dan siswa mudah sharing dengan temannya akhirnya memiliki tingkat pemahaman yang baik.

Metode diskusi ialah metode yang cara penyajiannya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar mengadakan perbincangan bersama teman-temannya. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan cara berpikir anak agar berani menyampaikan pendapat, karena memang banyak sekali siswa-siswa yang belum berani menyampaikan pendapat padahal mempunyai ide-ide yang bagus, beberapa penyebabnya adalah takut pendapatnya tidak diterima, takut pendapat temannya lebih bagus, takut nanti bicaranya salah dan beberapa faktor lainnya. Dengan berjalannya seiring waktu setelah diberikan perlakuan teknik diskusi dan siswa mengalami perubahan maka teknik diskusi efektif digunakan untuk

⁴ Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.

⁵ Prayitno. 1995. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

meningkatkan kedisiplinan, maka dari itu ketika melakukan teknik diskusi harus melakukan nya sungguh-sungguh agar hasilnya maksimal, salah satunya dengan cara saling bertukar pikiran dengan temannya untuk memecahkan masalah yang ada.

Oleh karena itu dalam penelitian ini memandang bahwa penelitian sangat penting untuk dilakukan supaya bisa mengetahui tingkat kedisiplinan siswa , tingkat keefektivitasan tehnik diskusi. Berdasarkan fenomena kurangnya kedisiplinan yang terjadi di setiap siswa . maka peneliti mengambil tempat penelitian di SMA N 1 Gurah dengan judul “Efektivitas Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kedisiplinan siswa SMA N 1 Gurah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana tingkat kedisiplinan diri siswa SMA N 1 Gurah?
- 2 Bagaimana efektivitas teknik diskusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMAN 1 Gurah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas teknik diskusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMAN 1 Gurah “.

- 1 Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan diri siswa SMA N 1 Gurah

- 2 Untuk mengetahui pengaruh efektivitas teknik diskusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMAN 1 Gurah

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan awal yang diungkapkan secara deklaratif. Jawaban yang sebenarnya atas rumusan masalah akan ditemukan jika peneliti sudah melakukan pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu peneliti mencoba menentukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Ha: Ada pengaruh efektivitas teknik diskusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA N 1 Gurah
- b. Ho: Tidak ada pengaruh efektivitas teknik diskusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA N 1 Gurah

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan serta bisa dijadikan bahan informasi bagi penulis, konselor dan peserta didik
 - b. Dapat memberikan inspirasi atau maukan terhadap siswa untuk meningkat kedisiplinan dalam pembelajaran
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan referensi yang relevan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peserta didik khususnya peserta didik yang kurang disiplin, sehingga peserta dapat memanfaatkan informasi ini sebagai acuan untuk mempertimbangkan perilakunya di kemudian hari
- b. Selain itu hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk pengembangan inovasi guru dalam pembentukan pola pikir siswa
- c. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu dipaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut ini :

Bab I pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang membahas landasan teoritik dan landasan terdahulu. Sesuai dengan judul maka pada bab ini berikan: Kedisiplinan, Konsep Perilaku Disiplin, Teknik Diskusi, Keunggulan dan Kelemahan Teknik Diskusi

Bab III metode penelitian mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, informan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Dalam rangka menyelesaikan penelitian, maka peneliti memiliki asumsi bahwa pengaruh Efektivitas Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA N 1 Gurah dapat diukur menggunakan instrumen penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

2 . Batasan Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan supaya penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah dan tidak melenceng jauh dari topik, dan memudahkan pembahasan agar tujuan mudah tercapai.

G. Definisi Operasional

1. Teknik Diskusi

Diskusi menurut Prayitno⁶ proses interaksi yang dilakukan tatap muka dua orang atau lebih dengan tujuan saling menukar informasi ataupun menyelesaikan masalah, apalagi ketika masalahnya tentang kurangnya kedisiplinan di sekolah lebih tepatnya metode yang paling tepat digunakan adalah metode diskusi, agar mudah ketika mengupas permasalahan yang dialami oleh siswa.

Diskusi kelompok kecil dibentuk menjadi 7 orang, langkah-langkah penggunaan metode diskusi yaitu : pilihlah materi/permasalahan siswa yang mudah dipahami, bentuklah kelompok kelompok kecil yang heterogen, masing-masing kelompok mendiskusikan materi/permasalahan yang diberikan kepada

⁶ Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang: UNP.

pemateri, memberi waktu yang cukup terhadap anggota untuk berdiskusi, setiap kelompok menyampaikan ke pewakilannya untuk disampaikan di depan kelas, konselor sebagai moderator lalu setelah selesai presentasi konselor memberikan pemahaman tambahan/saran perbaikan kepada siswannya, peran konselor sangatlah penting untuk membimbing para siswannya agar ketika berdiskusi/memecahkan masalah berjalan dengan lancar, terstruktur dengan baik. Karena semua orang bisa melakukan metode diskusi tetapi tidak semua orang bisa melakukan metode diskusi yang terstruktur dengan baik, maka dari itu ketika diskusi berlangsung perlunya konselor mengecek jalannya diskusi satu persatu kelompok agar terstruktur. Pelaksanaan teknik diskusi terdapat beberapa langkah diantaranya:

a. Pertemuan ke 1

Pada pertemuan pertama peneliti mengucapkan salam dan memulai dengan doa, selanjutnya membangun rapport dengan perkenalan diri agar lebih dekat dengan siswa, lalu menjelaskan tujuan diberikannya kuisioner pretest, langkah keempat yaitu memberikan pemahaman mengenai perilaku kedisiplinan, selanjutnya menjelaskan tata cara pengisian kuisioner *pre-test* yang benar, lalu peneliti membentuk grup eksperimen terhadap siswa yang memiliki disiplin yang rendah, setelah itu peneliti mengingatkan siswa bahwa waktu pengisian angket segera berakhir, untuk mengakhiri pertemuan dengan berdoa.

b. Pertemuan ke 2

Pada pertemuan kedua peneliti mengucapkan salam dan memulai dengan berdoa, selanjutnya melakukan ice breaking dengan siswa, lalu menjelaskan

materi terkait kedisiplinan kepada siswa, langkah keempat yaitu menjelaskan peraturan ketika kegiatan berlangsung dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pemberian materi, setelah itu memberikan materi pemahaman mengenai kedisiplinan dan teknik diskusi untuk meningkatkan kedisiplinan, selanjutnya sesi tanya jawab dengan siswa, lalu menindaklanjuti untuk memberikan pemahaman tata cara diskusi yang benar, langkah selanjutnya yaitu memberikan lembaran untuk berdiskusi permasalahan kedisiplinan dan membahas bagaimana solusinya, sebelum kegiatan berakhir peneliti memberikan apresiasi kepada siswa atas kegiatan hari ini, untuk menutup kegiatan dengan berdoa dan memberikan informasi mengenai pertemuan selanjutnya.

c. Pertemuan ke 3

Pertemuan ketiga peneliti mengucapkan salam dan memulai berdoa, selanjutnya peneliti melakukan ice breaking kepada siswa, setelah itu menindaklanjuti tugas pada pertemuan selanjutnya yakni dengan menganalisis penyebab permasalahan muncul dan ditulis di kertas yang sudah dibagikan, lalu peneliti meminta para siswa untuk menguraikan apa saja yang menjadi kurangnya kedisiplinan, setelah itu peneliti memberikan beberapa alternatif solusi agar kedisiplinan meningkat dengan mendorong siswa untuk menyampaikan idenya yang mudah ketika dilakukan, Setelah itu peneliti meminta untuk siswa mengimplementasikan kedisiplinan dimanapun itu berada, menutup kegiatan dengan berdoa dan memberitahukan informasi mengenai hal selanjutnya

d. Pertemuan Ke 4

Pertemuan keempat peneliti membuka salam dan berdoa, setelah itu peneliti melakukan ice breaking dengan siswa, lalu menindaklanjuti *progress* tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya pada siswa, setelah itu memberikan apresiasi perubahan kepada siswa, lalu peneliti memberikan masukan agar kedisiplinan siswa meningkat dengan konsisten, Menutup kegiatan dengan berdoa dan memberitahukan informasi mengenai pertemuan selanjutnya.

e. Pertemuan ke 5

Pertemuan kelima peneliti membuka salam dan berdoa, setelah itu peneliti memberikan ice breaking terhadap siswa, lalu peneliti menanyakan perubahan yang terjadi pada siswa, setelah itu peneliti memberikan apresiasi terhadap perubahan yang terjadi pada siswa, lalu memberikan post-test kepada siswa dan menutup kegiatan dengan berdoa

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh siswa seperti menaati peraturan karena berpengaruh untuk masa depan siswa sehingga perlu sekali perilaku kedisiplinan diteliti menggunakan kedisiplinan, peneliti menggunakan 4 aspek kedisiplinan yaitu: (1) Disiplin Menegakkan Aturan, (2) Disiplin sikap, (3) Disiplin Waktu, (4) Disiplin Ibadah. Rendahnya kedisiplinan bisa menjadikan faktor turunya kualitas pendidikan, apabila jika hal ini tidak segera diatasi akan berdampak pada siswa lain. perihal menegakkan aturan siswa harus benar-benar didorong untuk taat terhadap peraturan di sekolah,

perihal disiplin waktu pun harus diajarkan mulai dari hal yang kecil seperti berangkat sekolah tepat waktu, ketika kita mengajarkan mulai dari hal kecil pun maka hal lainnya mengikuti untuk berusaha melakukan kegiatan dengan tepat waktu, selain itu sikap pada siswa juga harus menunjukkan saling menghargai terhadap siapapun baik itu dengan temannya ataupun guru, karena attitude menunjukkan seberapa kualitas diri setiap individu, bagaimana sikap kita dirumah pun berdampak terhadap sikap kita di sekolah, maka dari itu penting sekali peran orang tua untuk mendidik anak agar menjadi anak yang memiliki attitude yang bagus, jadi tidak hanya peran guru tetapi orang tua juga harus berperan, dari ketiga hal itu juga ada yang lebih penting yaitu disiplin dalam beribadah, jadi sebagai siswa yang baik agar tidak mematuhi peraturan secara duniawi tetapi juga menaati aturan akhirat, pentingnya istiqomah dalam ibadah agar siswa juga memiliki karakter yang berakhlakul karimah dan menjadi generasi yang baik bagi nusa dan bangsa. Angket ini menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban yang terdiri dari: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS).

3. Siswa SMA

Siswa Sekolah Menengah atas (SMA) merupakan individu yang berumur 15-18 tahun. Pada umur tersebut siswa masih rentan dalam proses pendewasaan/pembentukan karakter yang lebih matang (masa remaja). Penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI di SMAN 1 Gurah. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI SMAN 1 Gurah adalah sebanyak 356 siswa.